

PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR GURU DAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI DI KOTA BUKITTINGGI

Oleh: Fajar Budiman dan Agus Irianto

ABSTRACT

This study aims to look at the influence of teachers' motivation and teaching skills of teachers on student learning outcomes. Approach is used in this study is ekplanatif. the number of samples from a population of 276 163 high school teachers in the country town Bukittinggi. Data collection for the motivation to teach teachers and teachers' teaching skills using a scale of twigs, while the student learning outcomes derived from the value that has been documented by the teacher. Data analysis technique using path analysis. Research findings that affect the motivation of teachers to teach students learning outcomes and teaching skills of teachers not significant effect on student learning outcomes.

Key words: *Motivation to Teach Teachers, Teaching Skills of Teachers, Student Learning Outcomes*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini telah muncul sebuah pa-radoks dalam dunia pendidikan di negeri ini, dimana para siswa dan orang tua se-makin antusias untuk mengikuti pen-didikan di sekolah, untuk mendapatkan sekolah yang “bermutu” menjadi semakin penting dan lebih kompetitif diban-dingkan pada masa-masa sebelumnya. Ditengah keadaan yang disebut, kenyataan menunjukkan kualitas hasil pendidikan yang tersediabelum sebagaimana yang diharapkan.

Bedasarkan hasil studi yang dilakukan Pearson, menunjukkan bahwa kondisi pendidikan Indonesia berada pada peringkat urutan terbawah, nomor urut 40 dari 40 negara di dunia yang disurvei. Pearson sendiri menggunakan sejumlah data yang telah dirilis oleh lembaga lain, seperti data PISA

tahun 2009, data TIMSS 2007 dan data PIRLS tahun 2006, dan termasuk pula data tingkat literasi dan kelulusan yang dikeluarkan pada tahun 2010 (Srie.go.id, 2013:Februari 25).

Sebelumnya gambaran hasil pendidikan di Indonesia juga telah sebutkan oleh *World Competitiveness Year Book* (Istamar Syamsuri, 2010). Berdasarkan hasil survei dari tahun 1997-2007, dari 47 negara yang disurvei pada tahun 1997 Indonesia berada pada urutan 39, tahun 2002 dari 49 negara yang disurvei, Indonesia berada pada urutan 47, dan pada 2007 dari 55 negara yang disurvei, Indonesia menempati posisi ke-53.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Wardiman Djoyonegoro (E. Mulyasa, 2011:3) menyatakan ada beberapa aspek yang mesti

diperhatikan yakni sarana gedung, buku yang ber-kualitas, dan guru serta tenaga kepen-didikan yang profesional. Dalam pada itu, Kepala Badan Pengembangan Sumber Da-ya Manusia Pendidikan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Peningkatan Mutu Pen-didikan (PMP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Syahwal Gultom (Antaraneews.com, 2013:Septem-ber 27) menyatakan bahwa hasil uji kompetensi yang telah dilakukan selama tiga tahun terakhir menunjukkan banyaknya guru yang tidak memahami substansi keilmuan yang dimiliki maupun pola pembelajaran yang tepat diterapkan kepada anak didik, persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat, sedangkan 861.67 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional, dan saat dilakukan tes terhadap guru semua bidang studi, rata-rata tak sampai 50 persen soal yang bisa dikerjakan.

Dalam aspek yang lain, rendahnya hasil pendidikan di Indonesia juga diduga dikarenakan rendahnya motivasi yang dimiliki guru dalam mengajar. Dalam hal ini, Aljazeera (Srie.go.id, 2013: Febuari 25) menyatakan bahwa masih banyak guru-guru di Indonesia yang melakukan pekerjaan lain di luar mengajar, untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Ke-adaan ini dinilai sebagai salah satu faktor penyebab tidak hadirnya 20 persen guru saat

mengajar di kelas. Di samping itu, lemahnya motivasi kerja guru ini juga terlihat dari hasil sejumlah penelitian (Harian-haluan.com, 2011:November 17), yang merekomendasikan bahwa program sertifikasi hendaknya lebih ditujukan pada peningkatan kesadaran guru dalam pe-ningkatan kualitas pendidikan di Sekolah ataupun di Madrasah.

Profesi mengajar (Guru) tentu tidak dapat disamai oleh suatu profesi yang lain pun dalam hal keutamaan dan kedudukannya. Sebab profesi pengajar termasuk mulia-mulia dan seluhur-luhurnya profesi. Oleh karenanya tugas seorang pengajar tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik, bahkan ia merupakan tugas berat dan sulit. Tugas tersebut, menuntut dari seorang pengajar sifat sabar, amanah, ketulusan, dan mengayomi yang dididiknya (Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syahlub, 2013:2). Disamping itu, di dalam proses belajar mengajar tentunya tidak hanya siswa yang dituntut memiliki motivasi untuk belajar, tetapi guru juga harus memiliki motivasi di dalam mengajar. Akan pentingnya motivasi kerja guru dalam pembelajaran, sejauh ini motivasi sering dikatakan sebagai kekuatan pen-dorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Apabila para guru tidak mempunyai motivasi dalam mengajar, tentunya mereka tidak akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran yang dilaku di sekolah sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan juga kurang maksimal.

Didasari atas fenomena yang tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmanakah penga-ruh antara motivasi mengajar guru terha-dap hasil belajar siswa melalui keteram-pilan mengajar guru dan sejauhmanakah pengaruh antara motivasi mengajar guru dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswadi SMA Negeri di Kota Bukittinggi. Sebab, selama ini SMA Ne-geri di Kota Bukittinggi diasumsikan su-dah cukup memadai dan dapat dijadikan sebagai “contoh” bagi sekolah-sekolah di sekitarnya.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan padadiri seorang (Aris Valentino, 2013:3). Perubahan tersebut berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemam-puan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan(Wina Sanjaya, 2008:13).

Berkenaan dengan hal tersebut di atas Bloom menyatakan hasil dalam konteks belajar adalah bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan sebagai hasil belajar siswa (tujuan belajar) yang mana dapat digolongkan kedalam tiga klasifikasi atau tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:48). Dari pada itu, maka dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan penca-paian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasaryang direncanakan dengan ditandai berkembangnya penge-tahuan (kognitif).

Keterampilan Mengajar Guru

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, dengan kegiatan yang se-nantiasa mengintergrasikan berbagai kom-ponen, yakni siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan pe-rilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah.

Akan peran guru sebagai pembelajar, Rusman (2011:336), menyatakan guru adalah profesi yang mengharuskan me-miliki sifat atau tabiat profesional. Seba-gaimana lazimnya istilah profesional, ma-ka guru menurutnya mesti memiliki keah-lian keguruan dengan pemahaman men-dalam terhadap landasan kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat menerapkan teori kependidikan tersebut. Sebab itu menurutnya, guru dituntut mam-pu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, E. Mulayasa (2011:14) jugamenyatakan pembelajaran

semestinya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan keterampilan yang mereka perlukan, maka haruslah ada ketergantungan terhadap materi standar yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu, menurutnya diperlukan peran baru dari para guru, mereka dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi standar serta mengelolanya dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, dimana peran-peran tersebut menurutnya harus mampu sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, keterampilan mengajar guru adalah kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional, yang mencerminkan keterampilan merencanakan pembelajaran, keterampilan melaksanakan pembelajaran, dan keterampilan menilai pembelajaran.

Motivasi Mengajar Guru

Motivasi merupakan suatu alasan agar orang (bawahan) mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan apa yang diharapkan (Husaini, 2010: 249). Schermerhorn, c.s. dalam Winardi (2004: 2) menyatakan bahwa motivasi untuk bekerja merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seorang individu, yang menjadi sebab timbulnya tingkat,

arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal bekerja.

Sementara itu, Luthans (2008: 158) berpendapat bahwa "*Motivation is a process that starts with a physiological or psychological deficiency or need that activates a behavior or a drive that is aimed at a goal or incentive*". Motivasi adalah suatu proses yang dimulai dengan kekurangan kegiatan kehidupan atau kebutuhan jiwa atau kebutuhan yang mengaktifkan perilaku/tekad yang mengarah pada suatu tujuan atau dorongan.

Dengan demikian maka motivasi mengajar guru adalah serangkaian daya penggerak yang ada pada guru yang menjadi sebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal mengajar yang dapat dilihat dari; 1) prestasi; 2) pengakuan; 3) pekerjaan itu sendiri, dan; 4) tanggungjawab.

Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan hasil belajardapat diketahui dari penelitian Fatmasari (2014). Fatmasari, menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif motivasi terjadinya prestasi belajar siswa, kedua terdapat pengaruh yang positif antarakemampuan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa, ketiga terdapat pengaruh yang positif antara motivasi kerja dan kemampuan mengajar terhadap prestasibelajar

siswa. Sementara Fadhilah Aulia Rahmi (2014), menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang ke-terampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap motivasi belajar siswa. Disamping itu Silvi Irani (2013), menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas dan akuntabilitas pembelajaran guru ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK kelompok bisnis dan manajemen di kota Pariaman. Oleh karena itu, berangkat dari temuan penelitian tersebut di atas maka cukup beralasan pada penelitian ini untuk mengajukan asumsi bahwa motivasi mengajar guru dan keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksplanatif. Artinya penelitian ini bertujuan mendapatkan penjelasan mengenai hubungan antar variabel motivasi mengajar guru, keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kota Bukittinggi dengan populasi seluruh guru mata pelajaran yang berstatuskan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Data tentang guru-guru tersebut, didasarkan pada data yang bersumber dari Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri Kota Bukittinggi tahun 2014. Berdasarkan data yang ada jumlah keseluruhan guru yang berstatuskan PNS adalah

276 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan alat ukur ranting skala dengan lima skala dan dokumentasi untuk mengumpulkan data Hasil Belajar Siswa. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah menggunakan pendekatan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 163 guru. Pengolahan data dilakukan dengan analisis jalur.

C. HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing jalur dalam model penelitian. Nilai signifikansi yang dianggap memenuhi syarat suatu hubungan antar variabel yang dianggap signifikan adalah memiliki nilai *p-value* dibawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,005$).

Pengujian dengan analisis jalur dilakukan untuk memperoleh hasil analisa terhadap hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen yang terjadi secara langsung dan tidak langsung.

Pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengaruh motivasi mengajar guru terhadap keterampilan mengajar guru memiliki koefisien jalur sebesar $-0,039$ dan nilai signifikansi (p) = $0,658$ atau tingkat kesalahan lebih besar dari *alpha* sebesar $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengajar guru, dengan demikian

hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi mengajar guru berpengaruh terhadap keterampilan mengajar guru tidak diterima atau ditolak atau H_0

diterima. Hasil analisis ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis dengan *Path Analysis*

Variabel eksogen	Variabel endogen	Koef.	P Value	Kesimpulan
Motivasi Mengajar Guru	Keterampilan Mengajar Guru	-,039	0,658	H_0 diterima

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis 2 menjelaskan jalur hubungan motivasi mengajar guru dan keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa memiliki nilai uji $F=5,516$ dan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru dan keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara positif dan signifikan. Namun bila dilihat dari nilai koefisien jalur masing-masingnya, ternyata yang menunjukkan nilai koefisien jalur yang signifikan hanya motivasi mengajar guru dengan nilai koefisien sebesar 0,257 dan tingkat signifikansi $(p)=0,003$. Sementara nilai koefisien jalur dari keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa tidak signifikan dengan besaran nilai koefisien jalur 0,126 dengan tingkat signifikansi $(p) = 0,140$ yang lebih besar daripada 0,05. Dimana hasil analisis jalur ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka langkah selanjutnya dilakukan *triming model* dan analisis ulang pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi mengajar guru

terhadap hasil belajar siswa setelah keterampilan mengajar guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dimana hasil analisis regresi linier sederhana antara motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan analisis tersebut maka diketahui hasil pengujian hipotesisnya yang menjelaskan hubungan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa memiliki koefisien regresi (b) 0,170 dan tingkat signifikansi $(p) = 0,004$ dengan konstanta (a) 66,637 dan besaran nilai koefisien determinasi sebesar 6,4%. Ini berarti 6,4% terbentuknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi mengajar guru. Sementara 93,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam analisis ini.

Maka dengan demikian, model estimasi persamaan regresi linier sederhananya dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = 66,637 + 0,170X + \epsilon$$

Perhitungan variabel pengganggu (e) pada persamaan di atas diperoleh berda-sarkan angka pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, maka nilai e sebesar:

$$P_{Y\epsilon} = \sqrt{X_1 X_2}$$

$$=$$

$$=$$

$$=0,967$$

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa tanpa

adanya pengaruh motivasi mengajar guru, nilai skala hasil belajar siswa adalah 66,637 dengan asumsi variabel lain yang mem-pengaruhi adalah konstan (tetap). Semen-tara koefisien regresi linier sederhana sebesar 0,170 dan nilai sig. 0,004, maka berarti dengan adanya peningkatan sebe-sar satu satuan motivasi mengajar guru akan meningkatkan 0,170 satuan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Path Analisis

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Uji F	Sig.	Koef.	P Value	Kesimpulan
Motivasi Mengajar Guru	Hasil Belajar Siswa	5.516	.005	0,257	0,003	Ho ditolak
Keterampilan Mengajar Guru				0,126	0,140	Ho diterima

Tabel 3. Koefisien Regresi Linier Sederhana

Model		Koef. Regresi	t hitung	Sig.
1	(constant)	66,637	12,731	.000
	MotivasiMengajarGuru	.170	2.958	.004

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	Koefisien Determinasi
1	.064

a. Predictors: (Constant), Motivasi Mengajar Guru

D. PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Keterampilan Mengajar Guru

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kete-rampilan mengajar guru, dimana hal ini ditandai dengan nilai koefisien jalur yang nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan hal tersebut,

penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru tidak memiliki sumbangan efektif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar sis-wa tidak dapat dilakukan dengan cara mendorong/meningkatkan motivasi meng-ajar guru untuk meningkatkan keteram-pilan mengajarnya.

Secara empirik penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurbaiti (2015). Dari hasil penelitiannya memberikan

in-formasi bahwa aspek motivasi dalam penelitian ini terbukti tidak signifikan mem-pengaruhi Kompetensi Guru SMP Negeri Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Menurut Nurbaiti, faktor penyebab tidak berpengaruhnya motivasi kerja guru terhadap kompetensi guru karena di-sebabkan oleh sebagian guru merasa bahwa motivasi bukan hal yang penting dalam mencapai kompetensi yang lebih baik. Di samping itu menurutnya, para guru tidak ditanamkan jiwa motivasi untuk melakukan inovasi sehingga tingkat kreativitas pegawai masih kurang.

Sementara itu, sebab-sebab ketidak berperannya motivasi mengajar guru terhadap keterampilan mengajar dalam pembelajaran menurut Siti Asdiqoh (2012) antara lain disebabkan oleh masih banyaknya guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini menurutnya disebabkan oleh sebagian guru yang belajar di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis apalagi membuka internet. Disamping itu menurutnya kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara signifikan, dimana dalam hal ini ditandai oleh nilai signifikansi koefisien jalur yang lebih besar daripada 0,05. Artinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan keterampilan mengajar guru.

Dalam pada itu, menurut I Wayan Subagia (2003) hampir semua aktivitas anak dalam pembelajaran dapat dinyatakan positif, namun, karena siswa sangat kreatif terkadang guru kewalahan memberikan tanggapan. Menurutnya, rasa kewalahan guru bisa disebabkan oleh pengetahuan guru yang terbatas atau guru merasa ter-desak oleh waktu untuk menyelesaikan materi pelajaran.

Lebih lanjut ia menyatakan, secara jujur guru mengakui bahwa mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk mempersiapkan materi pelajaran, sehingga ketika diperkenalkan model-model pembelajaran baru mereka merasa agak tertekan karena harus mempelajari dan memahami model tersebut dan kemudian mencoba menerapkannya di kelas. Menurutnya beberapa guru menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan lain untuk menolong ekonomi keluarga. Fakta lain yang mendukung temuan tersebut adalah ditemukannya data bahwa beberapa guru tidak mau mengajar pada jenjang kelas yang berbeda

dengan alasan tidak mau mempelajari materi yang baru lagi.

Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dimana dalam hal ini ditandai besaran nilai sig. koefisien regresi yang lebih kecil dari 0,05, dengan sumbangan efektif motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 6,4%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatmasari (2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis menunjukkan motivasi kerja guru yang mempunyai kemampuan mengajar tinggi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar di gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan tersebut menurut Aris Valentino (2013:3), bersifat intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional. Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa (Wina Sanjaya, 2008:15). Berdasarkan

hasil penelitian ini, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah meningkatkan usaha agar bisa memberikan hasil belajar siswa yang baik, dimana hal tersebut dapat dibuktikan pada penelitian ini melalui motivasi mengajar guru.

Unsur-unsur pemotivasian terhadap bawahan dalam pandangan Hamzah B. Uno (2013:65), mesti mempertimbangkan tiga unsur yang merupakan kunci motivasi. Di mana, pertama, upaya. Menurutnya unsur upaya merupakan ukuran intensitas. Dalam hal ini apabila seseorang termotivasi dalam melaksanakan tugasnya ia mencoba sekuat tenaga, agar upaya yang tinggi tersebut menghasilkan kinerja yang tinggi pula. Kedua, tujuan organisasi. Sementara unsur tujuan organisasi, menurutnya dapat dilihat dari kejelasan tujuan. Menurutnya, makin jelas tujuan organisasi maka makin mudah setiap personal untuk memahaminya. Unsur terakhir yang terdapat dalam motivasi menurut Hamzah adalah kebutuhan. Menurutnya, kebutuhan adalah suatu keadaan internal yang menyebabkan hasil-hasil tertentu tampak menarik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis jalur terhadap model yang dispesifikasikan tidak ditemukan bahwa motivasi mengajar guru

melalui keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya, upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan keterampilan mengajar guru, melalui peningkatan motivasi mengajar guru.

2. Hasil analisis jalur ditemukan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri Kota Bukittinggi tidak dipengaruhi secara langsung oleh keterampilan mengajar guru. Artinya, upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keterampilan mengajar guru.
3. Hasil analisis regresi linier sederhana ditemukan bahwa adanya pengaruh motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Artinya, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan motivasi mengajar guru.

SARAN

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran, maka guru perlu melakukan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan melalui evaluasi diri (por-tofolio) dalam setiap aktivitas pembelajaran, melakukan penelitian, dan mengadakan *lesson study*. Disamping itu guru perlu merencanakan dan memilih model pembelajaran yang tepat dengan kesediaan waktu dan kondisi anak didik. Kemudian daripada itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan motivasi mengajar guru. Oleh karenanya,

prestasi kerja guru mesti dihargai, guru diberikan pengakuan (misalnya; guru berprestasi, guru tauladan, dan lain-lain) serta diberi kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aris Valentino. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Jurusan Akuntansi Di SMK". (Online). (<http://www.jurnal.untan.ac.id>).

E. Mulyasa.(2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya.

————— . (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cetakan ke-10. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Fadhila Aulia Rahmi. 2014. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPSTerpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014". (Online). (<http://digilib.unila.ac.id>).

Fatmasari. 2014. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Gugus Ii Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah".*Jurnal Ilmiah Didaktika Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*.

- (Online). ISSN 1411 – 612x. Vol. XIV No. 2, Februari 2014. (<http://pustaka.jurnaldidaktika.org>)
- Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub. *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan lengkap metodologi Pengajaran Cara Rasulullah*. (Jamaluddin: Terjemahan). (2013). Cetakan VI. Jakarta: Darul Haq.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Edisi ke-tujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____ . (2013). *Teori Motivasi & Pengukurannya; Analisis Di Bidang Pendidikan*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Wayan Subagia. 2003. “Masalah-Masalah Penerapan Model Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan *Starter Eksperimen* (Pse) Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*. (Online). No. 4 TH. XXXVI Oktober 2003. ISSN 0215-8250.(<http://pasca.undiksha.ac.id>).
- Istamar Syamsuri. 2010.“Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Bidang MIPA”.Makalah disampaikan dalam *Lokakarya MIPAnet 2010, The Indonesian Network of Higher Educations of Mathematics and Nanutal Sciences*, IPB, Bogor, tanggal 26-27 Juli 2010. (Online). (<http://www.kappa.binus.ac.id>).
- Luthans, F., 2008. “Organizational Behavior”.Singapura: The McGraw Hill Companies.Inc.
- Nurbaiti. (2015). “Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan Dan Diklat Terhadap Kompetensi Guru SMP Negeri Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir”.*Jurnal Economica*. (Online). Vol. I No. 1 Januari 2015. (<http://isei-pekanbaru.com>).
- Rifanah. (2014). “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”.(Online).(<http://journal.unnes.ac.id>).
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Cet.ketiga. Jakarta: Raja-grafindo Persada.
- Santi Anitaningtyas. (2008). “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas 2 SMA Negeri 1 Semarang”. *Jurnal Pendidikan*.Tahun ke-12, No. 032:423-450.(Online).(<http://um.ac.id>.)
- Siti Asdiqoh. (2012). “Motivasi Kinerja Guru”. (online). (<http://www.ijtihead.stainsalatiga.ac.id>).
- Silvi Irani. (2013).“Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Akuntabilitas Pembelajaran Guru Ekonomi terhadap Hasil

- Belajar Siswa SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kota Pariaman”. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id>).
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Keduabelas. Bandung: Alfabeta.
- Usman Husaini. (2010). *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Ed I. Cet I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . (2009). *Kurikulum Dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Ed I. Cet. Ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Ed I. Cet. 8. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winardi. (2004). *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Cetakan ke-tiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- www.srie.org. 25 Febuari 2013. “Sis-tem Pendidikan Indonesia, Peringkat Terendah Di Dunia”. (online). (<http://www.srie.org>).